

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam, termasuk umat Islam di Indonesia. Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbanyak dunia. Penduduk Indonesia sekarang kurang lebih 240 juta jiwa. Sekitar 85 persen atau sekitar 200 juta jiwa adalah umat Islam. Dengan jumlah penduduk beragama Islam yang banyak, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Seiring dengan meningkatnya perekonomian Indonesia, maka potensi dana zakat bisa terus meningkat dari tahun ke tahun.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011 menyebutkan mekanisme pengelolaan zakat meliputi: Penghimpunan, Pendistribusian dan Pendayagunaan. Untuk mencapai sebuah potensi zakat tersebut, maka lembaga amil zakat harus merencanakan penghimpunan yang baik dan tepat sesuai kebutuhan. Penghimpunan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi nirlaba dalam upaya mendukung jalannya program dan jalannya roda operasional agar lembaga atau organisasi tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup>

Penghimpunan atau fundraising merupakan proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, “*Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional*” tahun 2013, hlm. 34

<sup>2</sup> Atik Abidah, *Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*, Jurnal Kodifikasi Vol. 10 No. 1 Tahun 2016, hlm. 6

maupun badan usaha agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.<sup>3</sup> Jika melihat dan mengkaji urgensinya, fundraising adalah pokok dari kegiatan sebuah perusahaan atau lembaga, terutama lembaga nirlaba yang menggantungkan dana dari fundraisingnya. Fundraising memiliki dua metode yaitu fundraising secara langsung (*direct fundraising*) dan fundraising secara tidak langsung (*indirect fundraising*). Potensi zakat di Provinsi Jawa Barat yang di ambil dari lima objek yaitu Zakat Pertanian, Zakat Peternakan, Zakat Uang, Zakat BUMD, dan Zakat Penghasilan. Potensi total zakat yang ada di Provinsi Jawa Barat mencapai nominal 30,84 triliun rupiah. Sementara zakat maal yang terkumpul pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Barat yang tercatat oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 101,16 milyar rupiah. Dengan kata lain, zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 hanya sebesar 0,33% dari potensi total yang ada.<sup>4</sup>

Dalam masa pandemi Covid-19 yang sudah hampir dua tahun ini serta yang mengharuskan adanya pembatasan mobilitas, menjadikan teknologi sangat diperlukan serta telah masuk dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tingginya tingkat penggunaan internet dapat menjadi salah satu alasan bahwa penghimpunan ZIS menggunakan internet memiliki potensi yang sangat besar serta dengan adanya teknologi internet yang berkembang ini juga tentunya telah banyak dimanfaatkan oleh beberapa lembaga zakat untuk

---

<sup>3</sup> April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: TERAS, 2009), hlm. 12.

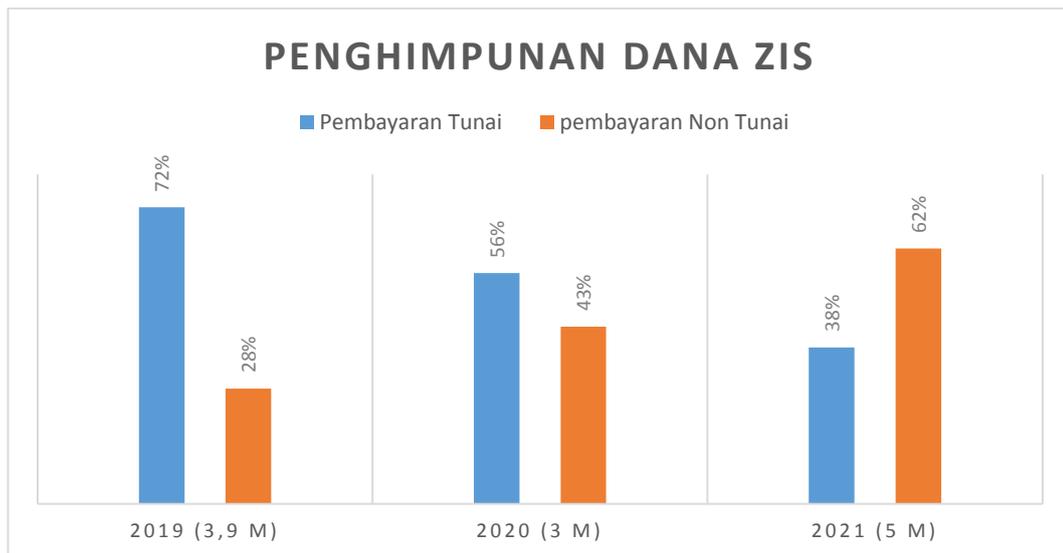
<sup>4</sup> Pusat Kajian Strategi BAZNAS, *Indikator Pemerataan Potensi Zakat*, (Bandung: PUSKAS BAZNAS, 2021).

mempercepat dan meningkatkan jumlah dana zakat yang dihimpun serta dapat memudahkan para muzakki dalam melakukan pembayaran zakatnya.

Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli Priangan Timur atau biasa disebut DT Peduli yang merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak dibidang penghimpunan (fundraising) dan pendayagunaan dana ZIS serta dana lain yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan maupun lembaga. DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya sejauh ini sudah memiliki donatur sebanyak 2.752 orang dan sudah menghimpun dana pada tahun 2019-2021 kurang lebih sebanyak 12 Milyar. Dalam menghimpun dana ZIS, DT Peduli menggunakan dua cara yaitu penghimpunan secara langsung dan penghimpunan secara tidak langsung. Untuk penghimpunan secara tunai sudah dilaksanakan sejak awal mula berdiri dan dilakukan dengan cara donatur datang langsung ke tempat untuk melakukan pembayaran disertai dengan akadnya, sedangkan secara non tunai sudah berjalan selama 7 tahun dimulai dari tahun 2010 hingga sekarang. DT Peduli dalam melakukan fundraising melalui pembayaran non tunainya dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembayaran melalui transfer ke rekening bank yang khusus untuk pembayaran donasi tersebut dengan melakukan akad melalui *WhatsApp* dan pembayaran non tunai melalui digital QRIS yang dapat memudahkan para muzakki atau donatur dalam melakukan pembayaran zakatnya, mekanisme penggunaannya yaitu donatur hanya perlu memindai QRIS tersebut melalui aplikasi Scanner, Gopay, OVO, DANA dan lain sebagainya untuk melakukan donasi, serta terdapat layanan donasi online melalui website resmi DT Peduli. Berikut data

penghimpunan ZIS tahun 2019-2021 di DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya :

**Gambar 1.1 Hasil Persentase Penghimpunan Dana ZIS Tahun 2019-2021 di DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya**



**Sumber: DT Peduli Priatim Kota Tasikmalaya**

Berdasarkan tabel diatas, pembayaran yang dilakukan oleh para donatur pada tahun 2019 dan 2020 masih banyak yang menggunakan pembayaran secara tunai dibandingkan dengan pembayaran secara non tunai. Faktor yang menyebabkan pembayaran secara non tunai pada tahun 2019-2020 ini kurang digunakan oleh para donatur karena pembayaran secara non tunai belum bisa sepenuhnya di aplikasikan secara optimal, potensi penggunaan non tunai ini masih terbatas dan belum semua kalangan terbiasa menggunakan pembayaran secara digital serta para donatur yang belum paham tentang adanya pembayaran secara non tunai ini. Kemudian pada tahun 2021 pembayaran secara non tunai di DT Peduli mengalami peningkatan menjadi 62%, hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa penggunaan pembayaran

secara non tunai ini semakin banyak dipergunakan oleh para donatur karena melihat perkembangan zaman dan situasi dimasa sekarang.

Dari data tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang bagaimana donatur banyak memilih dalam menggunakan pembayaran secara non tunai karena melihat peningkatan yang terjadi pada sistem pembayaran non tunai yang ada di DT Peduli yang akan dijelaskan dengan menggunakan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model penerimaan individu terhadap teknologi baru, dimana dalam TAM kemudahan penggunaan dan manfaat dipercaya membentuk sikap yang pada akhirnya menjadi keputusan perilaku untuk menggunakannya. Alat tersebut dapat berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan.<sup>5</sup> Berbagai kajian mengenai model TAM telah digunakan untuk menggambarkan berbagai faktor yang menentukan preferensi, selera, atau minat individu dalam menggunakan suatu teknologi baru, misalnya dengan adanya pembayaran ZIS melalui non tunai ini. Kemunculan model TAM juga dilatar belakangi oleh adanya faktor-faktor yang menghambat masyarakat dalam menggunakan suatu teknologi, khususnya teknologi yang baru.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Afiful Ichwan, *Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzzaki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.

<sup>6</sup> Andi Fika Widuri Dkk, *Faktor-Faktor Yang Menentukan Preferensi Muzakki Dan Donatur Dalam Membayar Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui ZIS Digital di Kota Bandung Dengan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)*, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 6 no 2, Tahun 2020. Hal. 116

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka saya selaku penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di DT Peduli Priangan Timur Kota Tasikmalaya**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu : Bagaimana Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu :

##### 1. Bagi Akademisi

Penelitian tentang Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai Dengan Pendekatan TAM ini dapat memberikan kajian yang menarik dan keilmuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Agama Islam, Ekonomi Syariah.

##### 2. Bagi Praktisi

Penelitian tentang Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai Dengan Pendekatan TAM ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan memberikan motivasi bagi para praktisi terhadap lembaga amil zakat. Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah wawasan baru bagi penulis mengenai Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai Dengan Pendekatan TAM.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran maupun informasi tambahan kepada pihak lembaga amil zakat, infaq, sedekah khususnya di DT Peduli Priangan Timur tentang Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai Dengan Pendekatan TAM.

c. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan masyarakat dan pembaca untuk mengetahui tentang Analisis Fundraising Dana ZIS Melalui Pembayaran Non Tunai Dengan Pendekatan TAM serta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq, sedekah melalui pembayaran non tunai.